

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY, CAPITAL STRUCTURE, AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS A MODERATING VARIABLE.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Achnaf Feraldi Haswandy^{1)*}

Achmad Hizazi²⁾

Rita Friyani³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: feraldiachnaf@gmail.com¹⁾, hizazi@unja.ac.id²⁾, frita_friyani@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, solvency, capital structure and company size on firm value with corporate social responsibility as a moderating variable in various industrial companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population of this research is 45 various industrial companies. The sampling technique used purposive sampling as many as 22 various industrial companies. The software used for data processing is IBM SPSS 25. The results of this study are 1) profitability, liquidity, solvency, capital structure, and firm size simultaneously affect firm value. 2) profitability has a positive effect on firm value. 3) liquidity has a positive effect on firm value. 4) solvency has a positive effect on firm value 5) capital structure has no effect on firm value 6) firm size has no effect on firm value 7) corporate social responsibility is able to moderate the relationship between profitability, liquidity, solvency, capital structure, and firm size on firm value.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvency, Capital Structure, Firm Size, Corporate Social Responsibility, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan aneka industri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 22 perusahaan aneka industri. Software yang digunakan untuk olah data adalah IBM SPSS 25. Hasil Penelitian ini adalah 1) profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 7) *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang (Sudana 2015). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Menurut Sukirni (2012), nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Menurut Hery (2016), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui setiap sumber daya dan komponen yang dimiliki, yaitu berasal dari penggunaan aset, kegiatan penjualan, maupun penggunaan modal. Perusahaan sangat penting dalam memaksimalkan profitabilitas karena akan berdampak besar untuk kemajuan perusahaan terutama mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Menurut Sudana (2015), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Menurut

Hery (2016), perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa solvabilitas dapat mempengaruhi Nilai perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola dana pinjaman secara efisien dan efektif seperti membeli aset produktif tertentu seperti mesin dan peralatan, tentunya akan memberikan peluang besar bagi perusahaan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Sudana (2015), Struktur modal merupakan kegiatan pembelanjaan oleh suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Ketatnya persaingan dalam dunia usaha, membuat perusahaan semakin luas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan ini bertujuan untuk menjaga eksistensi dari perusahaan, serta meningkatkan keunggulan daya saing terhadap perusahaan sejenis. Pemanfaatan sumber daya alam ini juga harus diikuti dengan pelestarian lingkungan, agar lingkungan sekitar tidak menjadi rusak. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba atau material (*single-line*), telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi potensi yang dimiliki manusia secara berlebihan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengembangkan penelitian terdahulu untuk menguji kembali ketidakkonsistenan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Analisis yang digunakan dalam menghitung Nilai dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV). Menurut Hidayat (2018) dilihat bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pertama, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menambah 2 variabel dari penelitian sebelumnya yaitu Solvabilitas dan Struktur Modal. Penambahan variabel didasarkan atas saran penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mencari variabel- variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan rentang tahun dari tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang tahun 2015-2019. Ketiga, sampel yang digunakan adalah perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar, dikarenakan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *agen* dan *principal*. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agen*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. *Agen* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi.

Menurut Hasnawati & Sawir (2015) teori keagenan secara prinsip menggunakan asumsi utama bahwa pemilihan kebijakan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika pihak *principal* dan *agen* memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Agar *agen* bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka diperlukan pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan *agen*, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.2. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Artinya, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016), Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

2.3. Profitabilitas

Menurut dalam Widyantari & Yadnya (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Menurut Sudana (2015), Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Hery (2016), pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2.4. Likuiditas

Menurut Hery (2016), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Akan tetapi, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak likuid. Menurut Rompas (2013), tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan.

2.5. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017), Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan. Dana digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan. Dana juga dibutuhkan untuk memperluas usaha atau investasi baru. Artinya harus ada dana yang tersedia atau tersimpan pada perusahaan untuk berjaga-jaga untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan risiko perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih besar tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih besar pula, sebaliknya apabila perusahaan memiliki resiko solvabilitas ini lebih kecil tentu saja resiko kerugian yang diterima lebih kecil pula terlebih lagi saat perekonomian menurun.

2.6. Struktur Modal

Menurut Sudana (2015) menjelaskan bahwa Struktur Modal (*capital structure*) berhubungan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan pendanaan struktur modal adalah untuk meningkatkan penghasilan dan kemakmuran para pemegang saham. Menurut Sartono (2011) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya.

2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Mindra dan Erawati, 2014). Menurut Dewi dan Ekadjaja (2019), Ukuran perusahaan dinilai dengan rumus Logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

2.8. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan komitmen para pelaku bisnis yang berprinsip pada etika bisnis dalam beroperasi,

memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha untuk mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar (Nursasi, 2020). Dapat dikatakan bahwa CSR adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk kebutuhan dan kepentingan Stakeholder-nya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus memiliki strategi dan prioritas. Prioritas utama perusahaan adalah eksistensi serta perolehan laba dalam jangka panjang. Laba jangka panjang dapat diperoleh jika keberadaan perusahaan itu dapat bermanfaat serta didukung oleh stakeholder.

2.9. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka penelitian yang telah digambarkan di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas Likuiditas, Solvabilitas , Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H5 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H7 : *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2019. Pemilihan sampel berdasarkan metode Purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif yang merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Alat yang

digunakan dalam menganalisis dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25. Data yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda adalah nilai masing-masing indikator di setiap variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dari indikator bersangkutan. Hasil analisis deskriptif untuk data penelitian di perusahaan aneka industri disajikan dalam bentuk tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Analisis Deskriptif Perusahaan Aneka Industri Bursa Efek Indonesia (BEI)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-5.61	11.91	2.7320	3.47291
CR	66	59.62	293.61	147.7605	48.88510
DAR	66	24.86	73.84	50.8021	14.87553
DER	66	27.12	282.30	119.6452	67.85533
TA	66	26.23	30.57	28.0317	1.12272
CSR	66	.00	.46	.2294	.13131
PBV	66	-.39	2.33	.8264	.61161
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah, 2021

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji grafik dengan normal p-plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Perusahaan Aneka Industri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33076313
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.054
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi adalah sebesar 0,200 > 0,05. Nilai signifikansi ini sudah lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF kurang dari angka 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnROA	.832	1.202
	LnCR	.700	1.428
	LnDAR	.715	1.398
	LnDER	.774	1.291
	LnTA	.855	1.170
	LnCSRDI	.960	1.042

Sumber : Data diolah, 2021

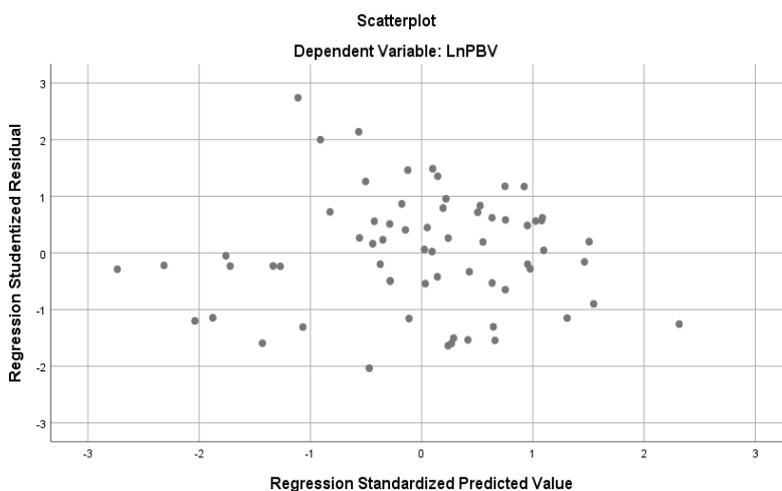
Dari hasil tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai pada 66 data setelah di eliminasi dan transformasi data yang terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dengan nilai tolerance sebesar 0,832 , likuiditas (CR) dengan nilai tolerance sebesar 0,700, solvabilitas (DAR) dengan nilai tolerance sebesar 0,715, struktur modal (DER) dengan nilai tolerance sebesar 0,774, ukuran perusahaan (TA) dengan nilai tolerance sebesar 0,855 dan variabel moderasi yaitu corporate social responsibility (CSRDI) dengan nilai tolerance sebesar 0,960 , sehingga perhitungan nilai dari variabel independen dan variabel moderasi memiliki nilai tolerance diatas 0,10 (tolerance > 0,10).

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan semua variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dengan nilai VIF sebesar 1,202, likuiditas (CR) dengan nilai VIF sebesar 1,428, solvabilitas (DAR) dengan nilai VIF sebesar 1,398, struktur modal (DER) dengan nilai VIF sebesar 1,291, ukuran perusahaan (TA) dengan nilai VIF sebesar 1,170 dan variabel moderasi yaitu corporate social responsibility (CSRDI) dengan nilai VIF sebesar 1,042, sehingga variabel independen dan variabel moderasi

memiliki nilai VIF dibawah 10,00 ($VIF < 10,00$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain yang hasilnya homokedastis. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot, apabila titik pada gambar menyebar tidak membentuk suatu pola, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila titik pada gambar membentuk suatu pola, maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut Hasil Uji Heteroskedastisitas pada 66 data setelah dilakukan eliminasi dan transformasi data dengan menggunakan Uji Scatterplot dalam gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Scatterplot

Hasil pengujian pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik pada gambar tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola, sehingga pada pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012 (Sunyoto, 2013). Berikut dibawah ini hasil Uji Autokorelasi pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.709 ^a	.502	.452	.34717	1.316
a. Predictors: (Constant), LnCSRDI, LnDER, LnROA, LnTA, LnDAR, LnCR					
b. Dependent Variable: LnPBV					

Sumber: Data diolah, 2021

Menurut Sunyoto (2013), hasil autokorelasi yang baik apabila jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Dari tabel diatas dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,316, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi masalah autokorelasi ($-2 < 1,316 < +2$).

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan yaitu model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan. Selain variabel independen, dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu Corporate Social Responsibility yang digunakan untuk memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependenden yaitu Nilai Perusahaan. Berikut adalah hasil regresi linear berganda pada perusahaan aneka industri yang dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan Aneka Industri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.790	3.265		-.855	.396
	LnROA	.151	.059	.253	2.542	.014
	LnCR	1.600	.294	.588	5.442	.000
	LnDAR	.814	.235	.373	3.462	.001
	LnDER	-.065	.144	-.047	-.451	.654
	LnTA	-1.746	1.959	-.088	-.891	.376
a. Dependent Variable: LnPBV						

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = -2,790 + 0,151ROA + 1,600CR + 0,814DAR - 0,065DER - 1,746TA + e$$

4.7. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian, dengan kriteria, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen. Hasil

uji F pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.156	5	1.431	12.047	.000 ^b
	Residual	7.128	60	.119		
	Total	14.284	65			
a. Dependent Variable: LnPBV						
b. Predictors: (Constant), LnTA, LnDAR, LnROA, LnDER, LnCR						

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 12,047 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Uji F dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dihitung dengan mencari Ftabel terlebih dahulu yaitu dengan rumus $F_{tabel} = k ; n - k$. Nilai Ftabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,37 ($F_{tabel} = 5 ; 66 - 5 = 61$). Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Fhitung 12,047 lebih besar dari nilai Ftabel 2,37 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa **H1 diterima**.

Setelah persamaan 1 telah diuji dengan uji-f, selanjutnya dilakukan uji-f terhadap persamaan 2 dengan menggunakan variabel moderating yaitu *corporate social responsibility* yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji-F menggunakan Variabel Moderating

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.725	11	.702	5.782	.000 ^b
	Residual	6.559	54	.121		
	Total	14.284	65			
a. Dependent Variable: LnPBV						
b. Predictors: (Constant), LnCSRDI, LnDER, LnROA, LnTA, LnCRxCSRDI, LnDAR, LnDARxCSRDI, LnCR, LnDERxCSRDI, LnTAxCSRDI, LnROAxCSRDI						

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 5,782 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Uji F dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dihitung dengan mencari Ftabel terlebih dahulu yaitu dengan rumus $F_{tabel} = k$

; $n - k$. Nilai Ftabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,25 ($F_{tabel} = 6 ; 66 - 6 = 60$). Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Fhitung 5,782 lebih besar dari nilai Ftabel 2,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan variabel *corporate social responsibility* secara simultan mampu memperkuat pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa **H7 diterima**.

4.8. Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan uji-t dapat dicari dengan menghitung ttabel yaitu $ttabel = t(a/2 ; n-k-1)$. Hasil uji parsial atau uji t pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan disajikan pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.790	3.265		-.855	.396
	LnROA	.151	.059	.253	2.542	.014
	LnCR	1.600	.294	.588	5.442	.000
	LnDAR	.814	.235	.373	3.462	.001
	LnDER	-.065	.144	-.047	-.451	.654
	LnTA	-1.746	1.959	-.088	-.891	.376

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t di atas, dapat diringkas seperti pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan	H1 Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	H2 Diterima
H3	Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	H3 Diterima
H4	Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	H4 Diterima
H5	Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	H5

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. (Achnaf Feraldi Haswandy, Achmad Hizazi dan Rita Friyani)

Kode	Hipotesis	Hasil
		Ditolak
H6	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	H6 Ditolak
H7	<i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	H7 Diterima

Sumber : Data diolah, 2021

4.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari uji determinasi dihasilkan nilai adjusted R2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.459	.34468
a. Predictors: (Constant), LnTA, LnDAR, LnROA, LnDER, LnCR				

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji determinasi bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,459 atau 45,9% artinya variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 45,9% variasi variabel nilai perusahaan dan 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Variabel Moderating

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.447	.34851
a. Predictors: (Constant), LnCSRDI, LnDER, LnROA, LnTA, LnCRxCSRDI, LnDAR, LnDARxCSRDI, LnCR, LnDERxCSRDI, LnTAxCSRDI, LnROAxCSRDI				

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji determinasi bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,447 atau 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen dan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi berhasil menaikkan nilai R^2 terhadap variabel independent mampu

menjelaskan sebesar 44,7% variasi variabel nilai perusahaan dan 55,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Berikut diuraikan pembahasan mengenai masing-masing hipotesis dibawah ini.

5.1. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi satu sama lain. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya sangat dipengaruhi oleh manajemen elemen keuangan ini. Studi ini juga sejalan dengan Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik (pemilik) dan manajer (manajer) dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari perspektif Teori Agensi, pengendalian yang tepat terhadap aspek keuangan ini dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil berorientasi pada kepentingan jangka panjang pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola kelima faktor ini secara optimal berpotensi memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar modal.

5.2. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai bisnis, yang berarti bahwa nilai bisnis lebih besar jika profitabilitasnya lebih tinggi, karena profitabilitas menunjukkan efisiensi bisnis dalam menghasilkan laba, yang meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik (pemilik). Laba tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan bisnis dengan baik untuk kepentingan pemegang saham. Profitabilitas yang kuat juga memungkinkan bisnis membiayai ekspansi dan operasi tanpa bergantung pada utang yang berlebihan, ini dapat mengurangi tekanan dari kreditur dan meningkatkan fleksibilitas manajemen.

5.3. Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, yang berarti bahwa semakin banyak likuiditas, semakin besar nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mendapatkan kepercayaan investor.

Menurut Teori Agensi, likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ketidaksepakatan antara pemilik dan manajer. Dengan kas yang cukup, manajemen dapat membuat keputusan tanpa tekanan dari kreditur dan tidak terpengaruh oleh pengeluaran yang tidak efektif. Bisnis yang likuid juga lebih mampu membayar dividen,

meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan nilainya. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi kemungkinan konflik keagenan.

5.4. Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa nilai perusahaan lebih besar jika solvabilitasnya lebih tinggi. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang, meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Menurut Teori Agensi, tingkat solvabilitas yang sehat dapat mengurangi ketidaksepakatan antara manajer dan pemilik. Penggunaan utang yang ideal meningkatkan pengelolaan aset dan investasi. Selain itu, solvabilitas yang kuat menunjukkan struktur keuangan yang stabil, meningkatkan kredibilitas bisnis di pasar, dan meningkatkan nilainya. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa utang dan ekuitas seimbang agar solvabilitas tetap optimal dan nilai bisnis terus meningkat.

5.5. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan; dengan kata lain, keputusan perusahaan untuk menggunakan utang atau ekuitas tidak memengaruhi nilai perusahaan secara langsung; ini dapat terjadi karena faktor lain yang lebih penting, seperti profitabilitas perusahaan, perkembangan bisnis, atau kondisi pasar.

Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan disiplin utang mungkin tidak efektif dalam mengurangi perselisihan antara pemilik (pemilik) dan manajer (*agent*). Ini menurut Teori Agensi. Jika manajemen memiliki kebijakan investasi yang efektif dan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten, perubahan komposisi utang dan ekuitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilainya, bisnis harus menumpukan lebih banyak perhatian pada efisiensi operasional dan strategi bisnis yang berkelanjutan.

5.6. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilainya di pasar; dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak secara langsung menentukan nilainya di pasar; ini dapat terjadi karena faktor lain yang lebih penting, seperti profitabilitas, kebijakan manajemen, atau kondisi industri.

Hasil ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) tidak selalu bergantung pada besarnya perusahaan, menurut Teori Agensi. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, tetapi tanpa manajemen yang baik dan strategi bisnis yang tepat, nilai mereka tidak akan meningkat. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan nilai perusahaan, fokus harus pada kinerja keuangan dan tata kelola yang baik.

5.7. *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Studi menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengatur hubungan antara nilai perusahaan, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan yang

menerapkan CSR yang efektif dapat meningkatkan pengaruh faktor keuangan terhadap nilainya karena CSR meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor.

Menurut Teori Agensi, CSR membantu mengurangi konflik antara pemilik dan manajer. Dengan menerapkan CSR, manajemen meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi dengan mengutamakan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Ini membantu menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis dan memperkuat hubungan antara aspek keuangan dan nilai bisnis. Akibatnya, CSR bukan hanya tanggung jawab sosial tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai dan kepercayaan pasar.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Dampaknya, akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat, yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan.
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.
4. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi (utang yang besar), akan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, tetapi mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila perusahaan dapat menggunakan utang yang tinggi secara efektif dan efisien, tentunya berdampak bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Solvabilitas memberikan efek yang besar bagi perusahaan, jika manajemen perusahaan mampu mengelola utang jangka panjangnya secara efektif dan efisien.
5. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai DER, karena nilai DER cenderung tidak mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Penilaian DER menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

6. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan seorang investor tidak akan memandang dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan lewat aktivitasnya. Seorang investor lebih tertarik melakukan peninjauan dari aspek-aspek lain seperti kebijakan deviden, serta kinerja atau pengelolaan keuangan perusahaan yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan adanya total aset yang besar juga turut memperbesar resiko yang diciptakan oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen cenderung mempergunakan aset secara lebih leluasa yang sama sekali tidak dapat memberikan jaminan atas kemakmuran perusahaan dan pemegang saham.
7. *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan aneka industri mampu mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Aneka Industri saja. Sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan seperti perusahaan Manufaktur, Keuangan ataupun jasa yang diteliti dan menambah waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah jumlah variabel independen atau mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dari penelitian ini seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Dividen atau Pertumbuhan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi , V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67-75.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-16.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
-

- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi (AKTIVA)*, 5(1), 29-44.
- Rompas , G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 1(3), 252-262.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Schoubben, F., dan C. Van Hulle. 2004. "The Determinant of Leverage: Difference beetwen Quoted and Non Quoted Firms", *Tijdschrift voor Economie en Management*, XLIX (4): 589-621.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I Made. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang: Analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-10.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383- 6409.